

**PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN  
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
(CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**SELVINA DELVIA**

2019/19043132

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN PENGUNGKAPAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2018-2022)

Nama : Selvina Delvia  
TM/ NIM : 2019/19043132  
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

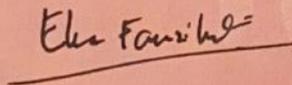
Padang, Juli 2024

Disetujui oleh :

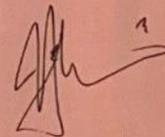
Mengetahui,

Kepala Departemen Akuntansi

Pembimbing



Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak  
NIP. 197105222000032001



Herlina Helmy, SE, M.SA, Ak  
NIP. 198003272005012002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

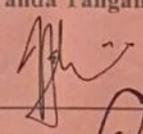
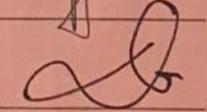
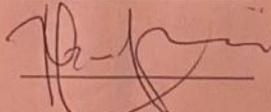
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN PENGUNGKAPAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2018-2022)

Nama : Selvina Delvia  
TM/ NIM : 2019/19043132  
Jenjang Pendidikan : Strata I (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Agustus 2024

No	Jabatan	Tim Penguji Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Herlina Helmy, SE, M.SA,Ak	
2	Anggota	: Dr.Deviani, SE, Ak, M.Si	
3	Anggota	: Halkadri Fitra, SE, Ak, M.M	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvina Delvia  
TM/NIM : 2019/19043132  
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Padang/8 September 2001  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Alamat : Jl. Kampung Baru, Kelurahan Lubuk Lintah, Kuranji, Kota Padang  
No.HP/ Telp. : 082268569890  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Negeri Padang atau di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh melalui karya tulis/skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Selvina Delvia  
NIM.19043132

**PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN PENGUNGKAPAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2018-2022)**

**Selvina Delvia**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Padang

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** *Corporate Social Responsibility, Green Accounting, Nilai Perusahaan*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran, kekuatan dan ketabahan hati dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi penulis pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini adalah berkat bantuan baik moril maupun materi dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Perengki Susanto, SE., M.Sc. Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
2. Ibuk Dr. Nelvirita, SE, M.Si, Ak selaku Kepala Departemen Akuntansi
3. Ibuk Herlina Helmy, SE, M.SA, Ak sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran serta masukan-masukan yang berharga untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibuk Dr. Deviani, SE, Ak, M.Si selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan masukan dan kritik yang membangun selama sidang skripsi
5. Bapak Halkadri Fitra, SE, Ak, M.M selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan dan kritik yang membangun selama sidang skripsi.
6. Secara istimewa, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ibu Masdinar dan Bapak Syafri yang sangat saya banggakan. Terima kasih atas segala doa, cinta, dukungan dan pengorbanan tiada henti. Orang tua yang hebat yang selalu

meyakinkan bahwa saya bisa melewati tahapan ini, selalu siap menjadi sandaran atas segala keluh kesah, dan yang terus melangitkan doa baik untuk putri bungsunya. Semoga dengan karya sederhana ini, saya dapat sedikit membalas kebaikan dan kasih sayang yang telah kalian berikan selama ini.

7. Kepada saudara saya tercinta, Abang Landra, Kakak Widya, Kakak Bunga, dan Abang Boy yang selalu memberikan motivasi, mendoakan, dan selalu percaya atas kemampuan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, candaan dan kebersamaan yang selalu kalian berikan.
8. Kepada keponakan tercinta, Arumi yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan saat penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Yulhendri dan Tante Nora yang selalu memberikan nasehat, dukungan serta arahan kepada saya.
10. Sahabatku Nurul Hazimah El Fath yang selalu membantu tanpa pamrih, menjadi pendengar yang baik atas segala keluh kesah, saya ucapkan terima kasih karena telah menjadi keluarga, teman dan sahabat yang sudah melalui begitu banyak momen bersama selama perkuliahan.
11. Kepada Wike, Lina terima kasih telah memberikan semangat dan bantuan selama menempuh perkuliahan ini.
12. Pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan sedikit atau banyak andil dan doa kepada saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. *Last but not least*, terima kasih kepada diri sendiri atas ketekunan, keberanian, dan kerja keras yang telah dicurahkan dalam perjalanan ini. Terima kasih atas tekad dan usaha hingga mencapai titik ini, serta atas keberanian untuk terus mencoba tanpa menyerah. Hal

ini adalah pencapaian yang layak dirayakan dan dihargai sebagai bentuk penghargaan untuk diri sendiri. Semoga perjalanan ini menjadi awal dari kesuksesan dan petualangan yang lebih besar di masa depan.

Penulis menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki masih terbatas, dan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Akan tetapi, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembacanya. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan kualitas penulisan di masa mendatang.

Padang, 2 Agustus 2024

Selvina Delvia

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	15
1.3 Batasan Masalah.....	16
1.4 Rumusan Masalah.....	17
1.5 Tujuan Penelitian.....	17
1.6 Manfaat Penelitian.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
2.1 Landasan Teori.....	19
2.1.1 Teori Legitimasi.....	19
2.1.2 Green Accounting.....	22
2.1.3 Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).....	34
2.1.4 Nilai Perusahaan.....	37
2.2 Penelitian Terdahulu.....	40
2.3 Kerangka Konseptual.....	44
2.4 Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
3.1 Jenis Penelitian.....	50
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
3.3 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	53
3.5 Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Deskripsi Data.....	62

4.2 Hasil Penelitian.....	64
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	64
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	68
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	68
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	71
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	72
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	73
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	74
4.2.4 Uji Hipotesis.....	76
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	76
4.2.4.2 Uji F (Simultan).....	77
4.2.4.2 Uji t (Parsial) .....	78
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
4.3.1 Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan .....	80
4.3.2 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan .....	82
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan .....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran.....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian PROPER .....	30
Tabel 2. 2 Indikator Peringkat PROPER.....	33
Tabel 2. 3 Peringkat Kinerja PROPER .....	34
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	52
Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian.....	54
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian .....	62
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian.....	63
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier) .....	65
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif (Sesudah Outlier).....	65
Tabel 4. 5 Uji Normalitas (Sebelum Outlier).....	68
Tabel 4. 6 Uji Normalitas (Sesudah Outlier) .....	70
Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas .....	71
Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas.....	72
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4. 10 Analisis Regresi Linear Berganda.....	74
Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi .....	76
Tabel 4. 12 Uji F .....	77
Tabel 4. 13 Uji t .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	44
---------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	96
Lampiran 2 Tabulasi Data Green Accounting .....	97
Lampiran 3 Tabulasi Data Nilai Perusahaan.....	99
Lampiran 4 Tabulasi Data Ukuran Perusahaan.....	101
Lampiran 5 Indikator Pengungkapan GR1 G4.....	104
Lampiran 6 Statistik Deskriptif.....	114
Lampiran 7 Uji Normalitas .....	115
Lampiran 8 Uji Multikolinearitas.....	116
Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas .....	116
Lampiran 10 Uji Autokorelasi .....	116
Lampiran 11 Analisis Regresi Linear Berganda .....	117
Lampiran 12 Uji Koefisien Determinasi .....	117
Lampiran 13 Uji F.....	117
Lampiran 14 Uji t.....	118
Lampiran 15 Tabulasi Data Pengungkapan CSR.....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian dunia yang membaik pasca krisis global telah memberikan dampak positif bagi setiap perusahaan di Indonesia, sehingga mengakibatkan persaingan ketat yang tak terhindarkan. Persaingan industri yang kompetitif ini menuntut perusahaan untuk berkinerja lebih baik agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan memenuhi tujuan keuangan perusahaan (Murniati & Sovita, 2021). Perusahaan yang baik harus memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya dan aktivitasnya dengan cara yang efektif dan efisien, baik secara finansial maupun non-finansial, untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjamin kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai laba setinggi mungkin. Sementara, tujuan jangka panjang perusahaan adalah optimalisasi dan maksimalisasi nilai perusahaan secara keseluruhan (Andreas et al., 2021).

Nilai perusahaan adalah salah satu tujuan perusahaan yang mencerminkan prestasi perusahaan dan memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana investor menilai kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari pandangan investor tentang bagaimana perusahaan mengelola fungsi-fungsinya, apakah dikelola dengan baik atau tidak (Reschiwati et al., 2020). Bagi investor, nilai perusahaan adalah indikator yang signifikan untuk memprediksi tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan umumnya dikaitkan

dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan kapitalisasi pasar nilai perusahaan, sehingga menyebabkan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Belinda & Dewi, 2023). Nilai Perusahaan yang tinggi dapat membuat pasar berekasi positif dan investor tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan, tetapi juga prospek perusahaan di masa depan (Rahayu et al., 2020). Oleh karena itu, pada dasarnya setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan harga sahamnya, karena peningkatan harga saham perusahaan mencerminkan kemakmuran perusahaan.

Investor mempertimbangkan sejumlah aspek saat mengambil keputusan tentang sebuah perusahaan, termasuk laporan keuangan dan potensi nilai perusahaan. Selain itu, kesuksesan perusahaan dapat diukur dari harga sahamnya. Namun, sejumlah perusahaan terus mengalami penurunan harga saham sebagai akibat dari berbagai keadaan. Seperti yang dilansir dalam **cnbcindonesia.com** Rabu, 4 Oktober 2023, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok lebih dari 1% pada sesi pembukaan perdagangan. Pada akhir sesi pertama, indeks ditutup pada posisi 6.876,69, turun 1,05% setelah mengalami penurunan tajam hingga 1,45% ke posisi 6.839,86. Pada sesi pembukaan, emiten-emiten pertambangan mendominasi pemberat (*laggard*) IHSG, dengan saham PT Bayan Resource Tbk (BYAN) menjadi pemberat terbesar IHSG dengan kenaikan 3,8 indeks poin. Saham BYAN sendiri turun 1,23% ke posisi Rp18.000 per unit. Pergerakan lesu emiten pertambangan Indonesia membebani IHSG, dipicu oleh kondisi komoditas global yang melambat akibat kemungkinan pengetatan kebijakan moneter oleh bank sentral Amerika Serikat (AS), Federal Reserve (The Fed).

Suatu industri dalam operasionalnya sangat erat kaitannya dengan sumber daya alam dan lingkungan. Gencarnya aktivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional serta ditandai dengan meningkatnya persaingan antar perusahaan dengan masih didominasi untuk memperoleh keuntungan semata yang terkadang dapat menyebabkan persoalan lingkungan maupun sosial. Pada beberapa tahun terakhir, dampak buruk dari pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh penggunaan sumber daya alam yang berlebihan oleh perusahaan semakin memperburuk kualitas hidup masyarakat. Perusahaan sering kali mencari keuntungan setinggi mungkin tanpa mempertimbangkan lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk mengubah prioritas mereka sehingga dapat memberikan penekanan yang sama dalam menghasilkan keuntungan setiap tahun dan melindungi lingkungan sebagai sumber daya yang berkontribusi terhadap kelangsungan hidup jangka panjang mereka.

Industri pertambangan menjadi salah satu sokongan utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional yang mampu memberikan kontribusi besar, termasuk dalam mendatangkan keuntungan berupa valuta asing. Namun, keberadaan industri juga memberikan dampak yang kurang baik bagi lingkungan sekitar dimana perusahaan melakukan tindakan eksploitasi lingkungan yang jika tidak dikendalikan akan berdampak parah terhadap pencemaran lingkungan. Eksploitasi sumber daya alam dan industri pertambangan mempunyai keterkaitan yang erat, sehingga kegiatan ekonomi tersebut seringkali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (Muhlis & Gultom, 2021). Perusahaan yang tidak

memadai dalam mengelola kegiatan operasionalnya dapat menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Saat ini, masyarakat Indonesia kerap dihadapkan pada berbagai persoalan terkait dampak negatif terhadap lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan pertambangan. Fenomena mengenai kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan pertambangan menjadi isu yang cukup signifikan, dilansir pada [voaindonesia.com](http://voaindonesia.com) adanya laporan bahwa limbah tailing, yang berasal dari proses pengolahan hasil tambang PT Freeport Indonesia, telah menyebabkan kerusakan pada sungai-sungai di daerah Mimika. Masalah kekurangan air bersih juga menimpa banyak desa di kawasan tersebut. Berdasarkan catatan Lepemawi, setidaknya ada enam ribu warga yang terdampak oleh permasalahan ini. Pada tahun 2018, PT Freeport Indonesia juga terlibat dalam pelanggaran perpajakan dan peraturan lingkungan selama menjalankan operasinya. Menurut pernyataan BPK, Freeport menyebabkan kerugian penerimaan negara sebesar 185 triliun. Audit BPK juga mengemukakan bahwa perusahaan membuang tambang ke laut, yang mengakibatkan perubahan ekosistem dan kerusakan lingkungan. Dengan adanya isu ini menyebabkan menurunnya saham PT Freeport dari US\$ 2.73 atau sekitar 15% ke US\$16.08.

Isu lainnya juga terjadi pada PT Bukit Asam yang divonis ganti rugi perkara kerusakan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan di Desa Merapi, Sumatera Selatan. Perusahaan tidak melakukan reklamasi sepanjang tahapan usaha pertambangan. Hal ini menimbulkan citra negatif bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena PT Bukit Asam merupakan salah satu perusahaan pertambangan

terbesar yang menjadi referensi bagi perusahaan pertambangan lainnya di Indonesia yang seharusnya bisa menjadi contoh yang baik dalam menerapkan *good mining practice*. Tidak hanya itu, kerusakan lingkungan oleh perusahaan pertambangan juga dilansir oleh **Kompas.id** bahwa adanya laporan puluhan ton batu bara tumpah di laut Kabupaten Aceh Barat milik sebuah perusahaan tambang batubara, meskipun batubara tersebut telah dipungut kembali, tetapi tanggung jawab untuk memulihkan perairan dan kompensasi kepada warga terdampak tidak boleh diabaikan. Sementara dampak buruk justru dirasakan oleh warga yang tinggal di sekitar, seperti terganggunya persediaan air tanah, pencemaran udara, hingga pencemaran pantai.

Dampak negatif aktivitas industri pertambangan terhadap lingkungan dianggap sangat merugikan karena kerusakan yang ditimbulkan bersifat permanen. Dari fenomena tersebut mengindikasikan bahwa penurunan harga saham disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Untuk melindungi fungsi lingkungan hidup serta kesehatan dan keselamatan masyarakat, sektor pertambangan harus mengambil langkah-langkah untuk memitigasi dampak tersebut. Perusahaan perlu membuat kebijakan pelestarian lingkungan untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang. Perusahaan yang menerapkan strategi tanggung jawab sosial dan memitigasi risiko lingkungan secara positif dapat meningkatkan reputasi perusahaan, mendapatkan penerimaan sosial dan pada akhirnya mendapatkan keunggulan kompetitif (Tylzanowski et al., 2023). Dalam penanganan permasalahan lingkungan, perusahaan harus menetapkan komitmen terhadap dimensi lingkungan dan sosial

sebagai bagian utama dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan membutuhkan suatu konsep atau gagasan yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan lingkungan ini, oleh karena itu konsep *green accounting* dapat menjadi solusi yang relevan.

Konsep mengenai akuntansi hijau, yang juga dikenal sebagai *green accounting*, mulai meluas pada dekade 1970-an di benua Eropa. Tekanan dari lembaga non-pemerintah dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan isu-isu lingkungan mendorong perusahaan-perusahaan untuk mengadopsi teknik pengelolaan lingkungan hidup, di samping menjalankan operasi industri demi keuntungan finansial. Konsep ini mencakup inisiatif pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien guna memaksimalkan aktivitas operasional bisnis. Tujuannya adalah untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan (Sarmo et al.,2021).

*Green accounting* adalah proses mengidentifikasi, mengevaluasi, mendokumentasikan, meringkas, mengomunikasikan, dan mengungkapkan item, transaksi, atau kejadian terkait aspek keuangan, lingkungan, dan sosial (Khan & Lone, 2023). Akuntansi hijau merupakan jenis akuntansi yang mencoba mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam akuntansi konvensional untuk pelaporan keuangan dan kesejahteraan nasional (Sebastian, 2022). Tujuan *green accounting* adalah untuk mengoptimalkan efektivitas pengelolaan lingkungan melalui penilaian operasi dari perspektif biaya dan manfaat ekonomi,

sehingga menghasilkan dampak positif terhadap perlindungan lingkungan (Dura & Suharsono, 2022). *Green accounting* menggabungkan aspek akuntansi sosial dan lingkungan selain akuntansi keuangan. Secara singkat, *green accounting* dapat mengungkapkan seberapa besar kontribusi perusahaan terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungan.

Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi gagasan akuntansi hijau mengingat banyaknya fenomena kerusakan lingkungan yang disebabkan industri yang eksploitatif terhadap sumber daya alam. Tindakan ini dapat menarik minat investor dan konsumen. Para pemangku kepentingan atau pihak eksternal perusahaan perlu memasukkan pengungkapan *green accounting* dalam laporan tahunan. Pihak-pihak tersebut membutuhkan informasi mengenai aspek sosial serta gagasan mengenai kinerja lingkungan, yang mengukur jumlah kerusakan lingkungan sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan serta komitmennya terhadap masalah lingkungan dan kontribusi terhadap masyarakat. Penerapan praktik akuntansi hijau dapat membantu entitas perusahaan menunjukkan komitmen mereka terhadap kelestarian lingkungan dan meningkatkan reputasi perusahaan di antara *stakeholders*, sehingga berpotensi meningkatkan nilai jual perusahaan terhadap investor (Rahman & Islam, 2023).

*Green accounting* merupakan suatu gagasan dimana perusahaan dalam proses produksinya mengutamakan efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Pendekatan strategis ini memungkinkan perusahaan untuk menyelaraskan perkembangannya dengan fungsi lingkungan hidup dan memberi manfaat bagi masyarakat. Penerapan akuntansi hijau dalam konteks ini

menekankan pada konsep penghematan, yaitu penghematan lahan, penghematan energi, dan penghematan material, yang didasarkan pada konsep ekosistem (Endiana et al., 2020). *Green accounting* memiliki peran kunci dalam membantu perusahaan mempercepat transformasi menuju industri hijau dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan adalah kemampuan entitas bisnis untuk menciptakan dan melestarikan lingkungan, sebagai konsekuensi dari kegiatan operasional internalnya (Dewi & Situmorang, 2021). Dengan demikian perusahaan bertanggung jawab untuk berkontribusi atas mitigasi dampak kerusakan lingkungan yang timbul selama menjalankan kegiatannya.

Kinerja lingkungan mengevaluasi sejauh mana perusahaan berhasil mengurangi dan meminimalisir dampak lingkungan. Adanya kinerja lingkungan yang optimal akan mendorong terjadinya pengungkapan yang baik pula. Tindakan pengelolaan lingkungan merupakan tanggung jawab perusahaan terkait kondisi lingkungan di sekitar perusahaan. Dengan pencapaian kinerja lingkungan yang positif, perusahaan dapat memperoleh nilai tambah yang signifikan, sehingga mampu bersaing secara efektif dalam dunia industri. Oleh karena itu, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) digunakan sebagai proksi untuk mengukur kinerja lingkungan pada penelitian ini.

Melalui Kementerian Lingkungan Hidup, pemerintah telah menginisiasi Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang dikenal dengan istilah PROPER. Sejak tahun 2002, program ini berfokus pada aspek pengelolaan dampak lingkungan untuk memperkuat peran perusahaan dalam

menjaga lingkungan. Program ini dikembangkan berdasarkan UU No. 3/1997 dan KepMen 127/MENLH/2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan. PROPER berperan sebagai alat ukur yang membantu dalam mengevaluasi dampak inovasi ramah lingkungan terhadap nilai perusahaan. Pemerintah akan mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan dengan menggunakan warna sebagai metrik. Peringkat tertinggi ditunjukkan oleh emas dan hijau, peringkat taat ditunjukkan oleh biru, dan peringkat terendah ditunjukkan oleh merah dan hitam, yang menunjukkan kategori belum taat.

Dengan bergabung sebagai peserta PROPER dan berhasil mencapai peringkat yang baik dapat memberikan dorongan besar terhadap reputasi dan kepercayaan dari pemangku kepentingan perusahaan. Penerapan program ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi lingkungan, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dan kinerja secara keseluruhan. Kinerja lingkungan yang baik mendorong entitas bisnis untuk lebih banyak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunan perusahaan (Rochmawati, 2019). Perusahaan memiliki kewajiban untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai wujud dari perhatian terhadap masyarakat, yang mencakup dan memperhitungkan beragam kepentingan para pemangku kepentingan secara komprehensif.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah wujud tanggung jawab sosial yang mengacu pada kewajiban sebuah perusahaan untuk menjaga dan melindungi serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitarnya atas konsekuensi dari aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang bergerak di bidang yang

berkaitan dengan sumber daya alam wajib memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan, sebagaimana diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan mengacu pada konsep *triple bottom line* atau 3P (*profit, people, planet*) yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997 yang dibagi menjadi tiga pilar utama untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Gagasan ini mencakup pengertian bahwa tujuan bisnis tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan (*profit*), tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan sosial (*people*) dan melindungi lingkungan (*planet*).

Pengungkapan CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* yang telah menyediakan sumber daya dalam rangka mendukung operasional perusahaan. Pengungkapan CSR perlu memperhatikan kualitas informasi yang disajikan, tidak dapat dilakukan hanya dengan pengungkapan yang kurang bermakna (Kristi & Prasetya, 2021). Tujuan dari pengungkapan informasi CSR adalah untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi apa yang telah perusahaan kontribusikan dari sudut pandang ekonomis dan politis. Perusahaan dengan kinerja CSR yang unggul cenderung mengungkapkan laporan CSR yang berkualitas tinggi. Kualitas pelaporan CSR sangat menentukan jumlah investasi yang masuk ke perusahaan (Hummel & Schlick, 2016). Perusahaan dengan kualitas pelaporan CSR yang tinggi cenderung menerima lebih banyak investasi dibandingkan dengan perusahaan dengan kualitas pelaporan CSR yang rendah. Jumlah investasi pada perusahaan mempengaruhi nilai

perusahaan, sehingga terdapat hubungan antara kualitas pelaporan CSR dan nilai perusahaan (Fluit, 2019).

Kualitas secara umum dapat didefinisikan sebagai mutu atau derajat keunggulan yang memenuhi atau melampaui harapan. Kualitas pengungkapan dapat dilihat dari fakta yang tepat dan akurat, ketepatan waktu, dan jumlah informasi yang diberikan (Takhtari et al., 2014). Kualitas pengungkapan CSR mengacu pada seberapa baik suatu perusahaan menginformasikan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) mengenai kegiatan dan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mereka. Ini mencakup transparansi, kedalaman, dan relevansi informasi yang disampaikan oleh perusahaan tentang berbagai aspek CSR, seperti praktik lingkungan, keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan dampak sosial yang dihasilkan. Analisis literatur menunjukkan bahwa dua karakteristik utama yang menentukan kualitas informasi keuangan dan sosial adalah relevansi dan keandalan (Leitoniene & Sapkauskiene, 2015).

Penting untuk meneliti kualitas pengungkapan CSR, karena hal ini memiliki efek langsung pada berbagai aspek krusial yang mempengaruhi keputusan investor, kinerja perusahaan, dan hubungannya dengan pemangku kepentingan. Dengan menyelidiki kualitas pengungkapan CSR, pemangku kepentingan dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana perusahaan beroperasi, bagaimana mereka mengelola tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, dan seberapa serius perusahaan menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan. Kualitas pengungkapan CSR yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, serta memperkuat

reputasi perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Hal ini juga membantu perusahaan untuk mengelola risiko dan memanfaatkan peluang yang terkait dengan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan item pengungkapan sosialnya dan semakin bagus kualitas pengungkapannya, maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya (Gunawan & Utami, 2008).

Kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dinilai dengan bantuan *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI berfokus pada indeks kinerja sosial, lingkungan dan ekonomi, yang akan meningkatkan pembangunan berkelanjutan perusahaan dan membina hubungan yang menguntungkan dengan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur menggunakan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) berdasarkan indikator GRI G4 (*Global Reporting Initiatives*). Indeks yang diisyaratkan oleh GRI G4 berjumlah 91 indeks pengungkapan. Perusahaan yang secara transparan menyertakan informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam *annual report* dan *sustainability report* mencerminkan dedikasi mereka terhadap pelestarian lingkungan dan pemeliharaan hubungan dengan masyarakat. Dengan adanya informasi ini akan mendapat respon yang positif dari masyarakat dan akan meningkatkan kepercayaan publik. Perusahaan yang memproyeksikan citra positif dengan kepedulian terhadap lingkungan akan menarik investor yang menghargai komitmen tersebut. Terdapat korelasi positif antara pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai perusahaan. Ketika praktik

*Corporate Social Responsibility* (CSR) berhasil, dapat meningkatkan keuntungan entitas bisnis dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teori legitimasi untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Dari perspektif teori legitimasi, perusahaan dianggap sebagai bagian integral dari suatu sistem, yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pengaruh dan dipengaruhi oleh masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Legitimasi dapat diperoleh apabila terdapat kesesuaian atau keselarasan antar keberadaan suatu perusahaan dengan sistem nilai dalam masyarakat dan lingkungan (Deegan, 2002). Teori legitimasi berasal dari paradigma ilmu sosial dan menekankan pada gagasan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjaga fungsi sosialnya dengan memenuhi kebutuhan sosial dan membentuk citra yang positif terhadap masyarakat (Riyadh dkk., 2020). Untuk menjaga legitimasi, perusahaan perlu menyampaikan informasi mengenai aktivitas lingkungan melalui pengungkapan lingkungan sosial. Dari perspektif lingkungan, teori legitimasi menyatakan bahwa jika sebuah perusahaan lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya, masyarakat tentu akan melihat citra yang positif dari perusahaan tersebut. Membangun legitimasi sosial dan lingkungan yang kuat memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, mencapai kesuksesan jangka panjang, menjalin hubungan positif dengan pemangku kepentingan, serta berkontribusi pada pembangunan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian Gustinya (2022) yang menguji pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa *green*

*accounting* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian Astari et al. (2023) serta Alexander (2023) dalam risetnya menyatakan adanya hubungan yang signifikan atau pengaruh positif antara penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Amira dan Siswanto (2022) memperoleh temuan yang berbeda. *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini. Sejalan dengan penelitian Kristopeni (2022) yang memperoleh hasil bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarti et al. (2022) juga memperoleh hasil yang sama bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Era & Basri (2022) mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 memperoleh hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Alam dan Tariq (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan pada kualitas pengungkapan CSR dan tingkat pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan berbasis pasar perusahaan (Tobin's Q). Namun, riset yang dilakukan oleh Musah et al. (2023) mendapati hasil yang berbeda. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak ada dampak atau pengaruh yang signifikan antara kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Worokinasih dan Zaini (2020) juga menemukan bahwa *Corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan *green accounting* dan kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan sebagai akibat aktivitas operasional perusahaan pertambangan menjadi indikasi kinerja lingkungan perusahaan yang masih belum maksimal
2. Perusahaan masih mengabaikan pelestarian lingkungan dan sosial yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan menimbulkan kinerja lingkungan yang buruk
3. Terjadinya penurunan harga saham oleh sejumlah perusahaan termasuk pada sektor pertambangan
4. Banyaknya perusahaan yang hanya berorientasi pada laba dan mengabaikan kondisi sosial dan lingkungan sekitar perusahaan
5. Minimnya kesadaran mengenai pengungkapan atas tanggung jawab sosial perusahaan

6. Masih terdapatnya perusahaan yang belum bergabung dengan PROPER
7. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyebabkan perlunya pengkajian ulang mengenai topik ini.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.
2. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *green accounting* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Green accounting* diukur menggunakan indikator kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang diukur berdasarkan peringkat pada PROPER. Pengungkapan CSR dapat diukur menggunakan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)*, yang mengacu pada indikator GRI G4 (*Global Reporting Initiatives*). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan (*firm value*) yang diukur menggunakan Tobin's Q.
3. Data laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *annual report*) dan *sustainability report* perusahaan pertambangan yang telah dipublikasikan di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan dan literatur baru mengenai dampak penerapan *green accounting* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh penerapan *green accounting* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Investor dan calon investor dapat menggunakan informasi ini sebagai panduan yang berguna dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keterlibatan mereka dengan perusahaan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya mengenai pengaruh penerapan *green accounting* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan.

## 4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dunia usaha dalam memahami bagaimana penerapan *green accounting* dan pengungkapan CSR mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran entitas bisnis akan pentingnya mempertimbangkan aspek lingkungan dalam operasional bisnis.